

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Dari segi etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu di perhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini di dasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang di gunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi

terhadap kualitas laporan keuangan. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan :

“Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut juga metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2016:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut :

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.”

Maka, dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan kemudian penulis memilih metode ini untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, kompetensi staf akuntansi serta kualitas laporan keuangan. Untuk keempat variabel tersebut penulis akan memberi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, kompetensi staf akuntansi serta kualitas laporan keuangan. Dimana, dengan cara ini penulis akan menjelaskan hubungan kualitas (sebab-akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga perhitungan statistik seperti hubungan atas pengaruh dari standar akuntansi pemerintahan,

sistem pengendalian internal, kompetensi staf akuntansi serta kualitas laporan keuangan yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

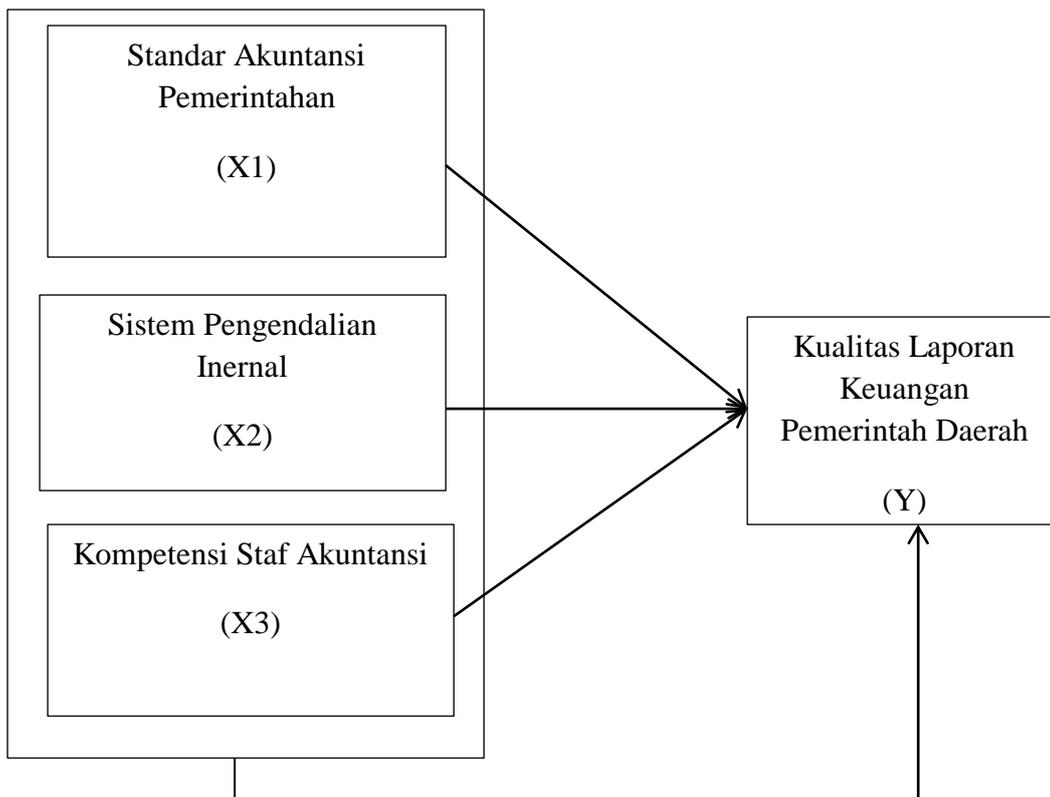
3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada Pemerintah Daerah Kota Bandung.

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Model Penelitian

Rumus Model Penelitian

$$Y = F (X_1, X_2, X_3)$$

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.2. Definisi dan Operasional Variabel penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Dalam setiap Penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat di ambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel. Sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.

Sedangkan variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, maka

variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2(dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. Variabel Independen, dan
2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Sedangkan, variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan definisi diatas terkait variabel independen dan dependen, maka yang menjadi kelompok dalam variabel independen atau variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih ialah diantaranya Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi. Sedangkan, yang menjadi kelompok dalam variabel dependen atau variabel terikat (Y) ialah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu:

1. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X1)
2. Sistem Pengendalian Internal (X2)
3. Kompetensi Staf Akuntansi (X3)
4. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Berikut ini adalah tabel dari operasional variabel independen dan variabel dependen:

Tabel 3.1
Operasional Variabel:
Variabel Independen (X₁) : Standar Akuntansi Pemerintahan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Standar Akuntansi Pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.	Kandungan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) : PSAP No 01 Penyajian Laporan Keuangan	a. Tujuan Laporan Keuangan b. Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan c. Komponen-komponen Laporan Keuangan d. Identifikasi Laporan Keuangan e. Periode Laporan Keuangan	Ordinal	1-5
	PSAP No 02 Laporan Anggaran	a. Tujuan Laporan Realisasi Anggaran b. Struktur Laporan	Ordinal	6-7

(Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010)	Berbasis Kas	Realisasi Anggaran		
	PSAP No 03 Laporan Arus Kas	a. Aktivitas Operasi b. Aktivitas Invesrasi c. Aktivitas Pendanaan d. Aktivitas transitoris	Ordinal	8-11
	PSAP No 04 Catatan Atas Lpaoran Keuangan	Susunan atas catatan laporan keuangan	Ordinal	12
	PSAP No 05 Akuntansi Persediaan	a. Pengakuan Persediaan b. Pengukuran Persediaan	Ordinal	13-14
	PSAP No 06 Akuntansi Investasi	a. Klasifikasi Investasi b. Pengakuan Investasi c. Penelitian Investasi	Ordinal	15-17
	PSAP No 07 Akuntansi Aset Tetap	a. Klasifikasi aset tetap b. Pengakuan aset tetap c. Pengukuran aset etap	Ordinal	18-20
	PSAP No 08 Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan	a. Pengakuan Konstruksi dalam Pengerjaan b. Pengukuran Konstruksi dalam Pengerjaan c. Pengungkapan Konstruksi dalam Pengerjaan	Odinal	21-23
	PSAP No 09 Akuntansi Kewajiban	a. Klasifikasi Kewajiban b. Pengakuan Kewajiban c. Pengukuran Kewajiban	Ordinal	24- 26
PSAP No 10 Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi,	a. Koreksi Kesalahan b. Perubahan kebijakan akuntansi c. Perubahan estimasi akuntansi	Ordinal	27-30	

	Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Operasi yang tidak dilanjutkan	d. Operasi yang tidak dilanjutkan		
	PSAP No 11 Laporan Keuangan Konsolidasi	Penyajian laporan keuangan konsolidasi	Ordinal	31
	PSA No 12 Laporan Operasional	a. Periode pelaporan laporan operasional b. Struktur dan isi laporan operasional	Ordinal	32

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel:
Variabel Independen (X₂) : Sistem Pengendalian Internal

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
SPIP adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.	Unsur-Unsur SPIP:			
	1. Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Integritas dan nilai-nilai etika organisasi b. Parameter pengelolaan organisasi c. Struktur organisasi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab d. Proses pengelolaan individu yang kompeten e. Ketegasan untuk mendorong akuntabilitas kerja 	Ordinal	1-7
	2. Penilaian Risiko (<i>Risk Assesment</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup. b. Pengelolaan risiko c. Mempertimbangkan potensi penipuan dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. d. Pengendalian internal 	Ordinal	8-12
	3. Kegiatan Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian b. Memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian umum atas teknologi c. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan-kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan ke dalam tindakan. d. Menyebarkan aktivitas pengendalian melalui 	Ordinal	13-23

Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008		prosedur-prosedur yang menempatkan kebijakan-kebijakan ke dalam tindakan		
	4. Informasi dan komunikasi (<i>Information and Communication</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperoleh atau menghasilkan informasi yang berkualitas dan relevan b. Menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan c. Mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian intern d. Berkomunikasi dengan pihak eksternal mengenai hal-hal yang mempengaruhi fungsi pengendalian intern 	Ordinal	24-26
	5. Aktivitas Pengawasan (<i>Monitoring Activities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Frekuensi penilaian aktivitas b. Fungsi internal audit c. Saran dari akuntansi d. Rekonsiliasi laporan keuangan e. Rancangan struktur pengendalian intern 	Ordinal	27-29

Tabel 3.3
Operasional Variabel Independen (X₃)
Kompetensi Staf Akuntansi

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (<i>knowledge</i>), dan keterampilan (<i>skill</i>) yang mencakupi, serta mempunyai sikap dan perilaku (<i>attitude</i>) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya.	Standar Kompetensi : Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	a. Ilmu Akuntansi keuangan dan ilmu pengetahuan terkait b. Kegiatan Bisnis c. Teknologi Informasi	Ordinal	1-6
	Keterampilan (<i>Skills</i>)	a. Keterampilan Teknis dan Fungsional b. Keterampilan Intelektual c. Keterampilan Berorganisasi d. Keterampilan Personal e. Keterampilan Komunikasi dan Interpersonal	Ordinal	7-9
	Sikap (<i>Attitude</i>)	a. Kepentingan Publik dan Tanggung Jawab Sosial b. Pengembangan Diri c. Dapat diandalkan, Bertanggung Jawab, Tepat Waktu dan Saling Menghargai d. Hukum dan peraturan yang berlaku	Ordinal	10-13

Sumber: Sukrisno Agoes (2012:146)

Tabel 3.4
Operasional Variabel Dependen (Y)
Kualitas Laporan Keuangan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang	Karakteristik Kualitatif: Dapat dipahami	<ul style="list-style-type: none"> a. Informasi dapat dipahami oleh pengguna b. Informasi kompleks dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu. 	Ordinal	1-3
	Relevan	<ul style="list-style-type: none"> a. Relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna b. Informasi mempunyai kualitas relevan bila mempengaruhi keputusan pengguna ekonomi c. Material 	Ordinal	4-7

memerlukan	Keandalan	<ul style="list-style-type: none"> a. bebas dari penegrtian yang menyesatkan, dan kesalahan material. b. Penyajian yang jujur c. Disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi d. Informasi yang tidak menguntungkan beberapa pihak. e. Mengandung unsur kehati-hatian. f. Informasi mengacu pada peraturan atau standar yang berlaku. g. Lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. 	Ordinal	8-10
Sumber: Erlina dan Rasdianto (2013:21)	Dapat dibandingkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode b. Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan. 	Ordinal	11-12

Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2016:132) “Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2016:133), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80) definisi Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 orang responden, yaitu kepala subbagian keuangan dan staf subbagian keuangan (akuntansi) pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bandung yang berjumlah 20 orang dan auditor yang melakukan review atas laporan keuangan pemerintah daerah pada Inspektorat Kota Bandung yang berjumlah 15 orang.

3.3.2. Sampel

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut (Sugiyono, 2016:81) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

3.3.3. Teknik Sampling

Ada banyak faktor yang menentukan penelitian yang baik. Diantaranya adalah penggambaran secara jelas tujuan dan masalah yang dibahas dalam penelitian serta teknik dan prosedur penelitian. Salah satu prosedur penelitian yang berpengaruh langsung terhadap hasil penelitian adalah pengambilan sampel (*sampling*).

Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball*.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang penulis gunakan merupakan *non probability sampling* dengan memakai sampel jenuh, karena sampel yang diambil merupakan anggota populasi.

Sugiyono (2016:85) mengungkapkan *sampling* jenuh adalah sebagai berikut

“sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel

3.4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2016:308) sumber primer adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data primer dalam

penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini juga berasal dari berbagai literature seperti penelitian sebelumnya, dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden penelitian sesuai dengan criteria yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti tidak perlu memberikan instruksi secara langsung kepada responden penelitian, karena pada kuesioner telah dicantumkan penjelasan cara pengisian kuesioner, sehingga diasumsikan bahwa responden penelitian dapat memahami cara pengisian kuesioner yang benar.

Selain itu, untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menunjang penelitian maka dibutuhkan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini dapat dikumpulkan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden dengan mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara berstruktur yang dianggap perlu. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian akuntansi, bagian sistem pengendalian internal, dan bagian keuangan pada SKPD kota Bandung

2. Penelitian Kepustakaan

Untuk memperoleh dukungan teoritis sebagai data sekunder yang memadai sehubungan objek penelitian. Data-data tersebut diperoleh dengan mempelajari penelitian terdahulu dan buku-buku yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti untuk kemudian diperbandingkan dengan data primer yang diperoleh.

3. Studi Internet

Sehubungan dengan adanya keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, maka penulis juga melakukan *browsing* guna mendapatkan referensi yang terpercaya, seperti jurnal internasional, ataupun pada situs-situs terkait guna memperoleh tambahan literatur terpercaya lainnya yang dibutuhkan.

3.5. Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang

berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data, kemudian menentukan alat pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang dimaksud adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.
3. Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner ke perusahaan yang dipilih dengan bagian tertentu yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang diberikan skor 1 sampai 5 yang telah penulis sediakan.

Tabel 3.5
Skor Berdasarkan Skala *Likert*

Pertanyaan/Pernyataan	Skor
Selalu/Sangat Setuju	5
Sering/Setuju	4
Kadang-Kadang/Netral	3
Jarang/Tidak Setuju	2
Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	1

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut:

“Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat, postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, menurut Sugiyono (2016:147) ada dua macam statistik yang dapat digunakan

untuk menganalisis data dalam penelitian, berikut ini macam-macam statistik yang dapat digunakan untuk analisis data penelitian:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

2. Statistik *inferensial/induktif/propabilitas*

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden. Rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

Untuk variabel X

$$\text{Me} : \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$\text{Me} : \frac{\sum Y}{n}$$

Rumus 3.1

Rata-Rata (*mean*)

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

\sum = Jumlah (sigma)

X_i (X_1, X_2 , dan X_3) = Nilai X ke i sampai ke n

Y = Nilai Y ke i sampai ke n

n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert*, digunakan untuk mengukur jawaban.

a. Standar Akuntansi Pemerintahan

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 32 pernyataan untuk variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (X_1), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(32 \times 5) = 160$ dan skor terendah yaitu $(32 \times 1) = 32$, lalu

kelas interval sebesar $((160-32)/5)= 25,6$ maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Standar Akuntansi Pemerintahan

Nilai	Kategori
32 – 57,6	Tidak Memadai
57,7 – 83,3	Kurang Memadai
83,4 - 109	Cukup Memadai
110 – 135,6	Memadai
135,7 – 160	Sangat Memadai

b. Sistem Pengendalian Internal

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 29 pernyataan untuk variabel Sistem Pengendalian Internal (X2), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(29 \times 5) = 145$ dan skor terendah yaitu $(29 \times 1) = 29$, lalu kelas interval sebesar $((145-29)/5) = 23,2$ maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Sistem Pengendalian Internal

Nilai	Kategori
29 – 52,2	Tidak Memadai
52,3 – 75,5	Kurang Memadai

75,6 – 98,8	Cukup Memadai
98,9 – 122	Memadai
123 – 145	Sangat Memadai

c. Kompetensi Staf Akuntansi

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 13 pernyataan untuk variabel Kompetensi Staf Akuntansi (X3), maka penulis menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(13 \times 5) = 65$ dan skor terendah yaitu $(13 \times 1) = 13$, lalu kelas interval sebesar $((65 - 13) / 5) = 10,4$ maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Kompetensi Staf Akuntansi

Nilai	Kategori
13 – 23,4	Tidak Kompeten
23,5 – 33,9	Kurang Kompeten
34 – 44,4	Cukup Kompeten
44,5 – 54,9	Kompeten
60 – 65	Sangat Kompeten

d. Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan data hasil kuesioner yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan (Y), maka penulis

menentukan kriteria berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(12 \times 5) = 60$ dan skor terendah yaitu $(12 \times 1) = 12$, lalu kelas interval sebesar $((60 - 12) / 5) = 9,6$ maka diperoleh kriteria yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Kualitas Laporan Keuangan

Nilai	Kategori
12 – 21,6	Tidak Berkualitas
21,7 – 31,3	Kurang Berkualitas
31,4 – 41	Cukup Berkualitas
42 – 51,6	Berkualitas
51,7 – 60	Sangat Berkualitas

3.5.2. Metode Transformasi Data

Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.

3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

Rumus 3.2

$$scale\ value = \frac{density\ at\ lower\ limit - density\ at\ upper\ limit}{area\ under\ upper\ limit - area\ under\ lower\ limit}$$

Keterangan:

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus 3.5

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan uji korelasi *rank spearman*.

3.5.4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2016:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya

dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

3.5.4.1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang

valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid*. Menurut Sugiyono (2016:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,3$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.

Jika $r < 0,3$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

Rumus 3.6

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum xy$ = jumlah perkalian variabel x dan y

- Σx = jumlah nilai variabel x
- Σy = jumlah nilai variabel y
- Σx^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel x
- Σy^2 = jumlah pangkat dua nilai variabel y
- n = Banyaknya sampel

3.5.4.2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2016:136) dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.7

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.5.5. Analisis Korelasi dan Regresi

3.5.5.1. Analisis Korelasi Berganda

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

Rumus 3.8

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara ranking data variabel X dan variabel Y ($X_i - Y_i$)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 3.12

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

Sumber: Sugiyono 2016:183

3.5.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus 3.7

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y' = variabel dependen

A = konstanta/ nilai Y jika $X = 0$

b_1, b_2 = koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X_1 = variabel independen 1

X_2 = variabel independen 2

3.5.6. Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Pengujian hipotesis yang dilakukan ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), uji hipotesis (penetapan tingkat signifikansi), penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, dan penarikan kesimpulan. Pengujian hipotesis nol (H_0) menyatakan koefisien korelasinya tidak berarti/tidak positif, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti/positif.

3.5.6.1. Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen (bebas) tidak mempunyai hubungan yang positif dengan variabel dependen (terikat). Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen (bebas) mempunyai hubungan yang positif dengan variabel dependen (terikat).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen yaitu Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan secara parsial.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang positif dari Standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang positif dari Standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang positif dari Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang positif dari Sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

$H_{03} : \beta_3 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang positif dari Kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang positif dari Kompetensi staf akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{o4} : \beta_4 = 0$, Tidak terdapat pengaruh yang positif dari Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$, Terdapat pengaruh yang positif dari Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.5.6.2. Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,5. ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.6.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel

independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan $= n-k-1$
- Kaidah keputusan : Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

Rumus 3.8

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

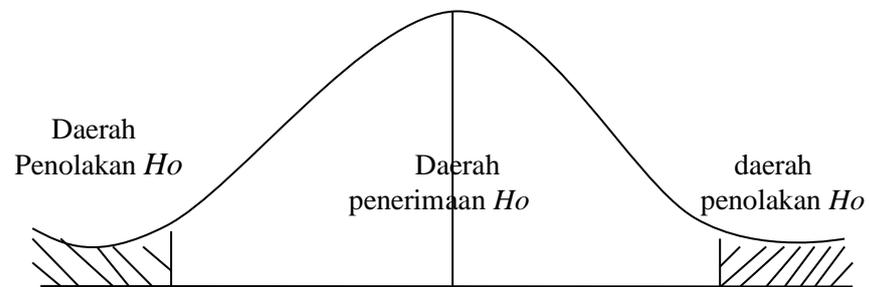
Keterangan :

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} .

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya responden

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3.1

Uji T (Sumber : Sugiyono, 2016:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

3.5.6.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen

berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus 3.9

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

F_n = Nilai uji f

R = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel.

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.5.7. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus 3.10

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

r^2_{xy} : koefisien korelasi ganda

3.6. Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan atau tidak terdapat variabel dependen, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

3.7. Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Pertanyaan/pernyataan tertutup dalam kuesioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang membuat responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan di dalam kuesioner itu, atau responden tidak dapat memberikan jawabannya secara bebas yang mungkin dikehendaki oleh responden. Sedangkan, pertanyaan/pernyataan terbuka dalam kuesioner merupakan pertanyaan/pernyataan yang masih memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi responden untuk memberikan jawaban atau tanggapannya terhadap kuesioner terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuesioner terdiri dari 87 pernyataan tertutup yang dibagi ke dalam 3 bagian kelompok pernyataan sesuai dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Untuk bagian pertama atau variabel independen X1 yakni Standar Akuntansi Pemerintahan, terdapat 32 pernyataan tertutup. Untuk bagian kedua atau variabel independen X2 yakni Sistem Pengendalian Internal, terdapat 29 pernyataan tertutup. Untuk bagian ketiga atau variabel independen X3 yakni Kompetensi Staf Akuntani, terdapat 13 pernyataan tertutup. Dan yang terakhir atau variabel dependen Y yakni Kualitas Laporan Keuangan, terdapat 12 pernyataan tertutup.